

**PENGARUH MODEL MEMBACA TOTAL
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWAKELAS V B SD N 1 SUMBERAGUNG**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nunung Febriana
NIM 10108241078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “PENGARUH MODEL MEMBACA TOTAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V B SD NEGERI 1 SUMBERAGUNG” yang disusun oleh Nunung Febriana, NIM 10108241078 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I



Dra. Suyatinah, M.Pd
NIP. 19530325 197903 2 003

Yogyakarta, Desember 2014

Pembimbing II



Dr. Enny Zubaidah, M.Pd
NIP. 19580822 198403 2 001



PENGARUH MODEL MEMBACA TOTAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V B SD NEGERI 1 SUMBERAGUNG

The Effects of Total Reading Model Toward Reading Ability Comprehension On Student Fifth Grade Of SD N 1 Sumberagung

Oleh: nunung febriana, pendidikan guru sekolah dasar/pendidikan prasekolah dan sekolah dasar
nunung_febriana@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang menggunakan desain penelitian berupa *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B SD N 1 Sumberagung berjumlah 20 siswa yang diberi perlakuan menggunakan Model Membaca Total. Variabel penelitian ada dua yaitu variabel Model Membaca Total (X) dan kemampuan membaca pemahaman (Y). Data diambil, melalui tes (*pretest* dan *posttest*). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai rerata kemampuan membaca pemahaman antara *pretest* (hasil tes kelompok kontrol) dan *posttest* (hasil tes kelompok eksperimen) yaitu 60,90 dan 73,30. Pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman dihitung dari selisih nilai *posttest* dan nilai *pretest*. Terbukti bahwa ada pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 20,36%. Adanya perbedaan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman menggunakan Model Membaca Total dengan pembelajaran konvensional yang bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Model Membaca Total memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung.

Kata kunci: *model membaca total, kemampuan membaca pemahaman*

Abstract

The research aimed to describe the effects of total reading model toward reading ability comprehension on student 5th grade of SD N 1 Sumberagung. The research type was pre experimental designs with one-group pretest-posttest design. The population of this research was students of V B grade of SD N 1 Sumberagung which contained of 20 students and got a treatment using total reading model. The variables in this research are total reading model variable (X) and reading ability comprehension (Y). The data collected from test (pre and post test). It analyzed using descriptive statistic analysis. The result of this research showed that there was effects of total reading model toward reading ability comprehension. It was indicated by different of value mean between pretest (test of control group) and posttest (test of experiment group) that was 60.90 and 73.30. The effects of total reading model toward reading ability comprehension be calculated from difference of posttest and pretest. It proved that there was effects of total reading model toward reading ability comprehension that was 20.36%. There was difference of value mean reading ability comprehension between total reading model and conventional model was positive value so it can be concluded that learn using total reading model give positive effects toward reading ability comprehension on student fifth grade of SD N 1 Sumberagung.

Keywords: total reading model, reading ability comprehension

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca erat kaitannya dengan proses pendidikan. Setiap proses pendidikan dan pembelajaran selalu melibatkan aktivitas

membaca. Farr (dalam Dalman 2013: 5) mengungkapkan bahwa, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam menempuh pendidikan. Segala kegiatan dalam proses pendidikan pasti selalu berhubungan dengan kegiatan membaca. Semakin sering seseorang berlatih membaca maka kemampuannya dalam memahami suatu bacaan juga akan meningkat. Rahim (2008: 130) menjelaskan bahwa belajar membaca dan membaca untuk belajar merupakan suatu bagian yang penting dari setiap program membaca. Anak-anak belajar membaca merupakan proses awal pembelajaran di sekolah dasar.

Mengingat begitu pentingnya manfaat membaca dalam perkembangan pendidikan anak, hendaknya pengajaran membaca mendapat perhatian dari pendidik. Pelly (dalam Haryadi & Zamzani, 1997: 75) mengatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Hal ini karena guru lebih fokus pada penguasaan pengetahuan anak untuk menunjang kelulusan ujian.

Iskandarwassid dan Dadang (2009: 113) mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang baik, akan menunjang siswa dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dari kegiatan membaca buku. Penguasaan ilmu pengetahuan yang luas akan menunjang perkembangan pendidikan seorang anak. Jadi kemampuan membaca pemahaman yang baik sangat penting untuk dikuasai oleh siswa.

Menurut Somadayo (2011: 19), kemampuan membaca sehubungan dengan tingkat

pemahaman dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu a) pemahaman literal, b) pemahaman interpretatif, c) pemahaman kritis, dan d) pemahaman kreatif.

Nurhadi (2010: 57), membaca literal adalah kemampuan mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Jadi, siswa hanya memahami isi teks bacaan seperti apa adanya.

Menurut Nuttall (dalam Somadayo, 2011: 22), membaca interpretatif adalah membaca antarbaris untuk membuat inferensi. Membaca interpretatif merupakan proses pelacakan gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Jadi, dapat dipahami bahwa membaca interpretatif adalah kegiatan membaca untuk mengetahui gagasan atau informasi tersirat dari bacaan.

Menurut Somadayo (2011: 23), kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bacaan, baik makna tersurat maupun tersirat.

Menurut Dalman (2013: 129) membaca kreatif adalah sebuah proses membaca yang tidak hanya menangkap makna tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengombinasikan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.

Siswa belajar membaca pemahaman dari tingkatan paling rendah yaitu pemahaman literal sampai dengan tingkatan paling tinggi yaitu pemahaman kreatif. Siswa yang belum memiliki kemampuan membaca literal akan sulit membaca interpretatif. Oleh karena itu, siswa hendaknya belajar dan terus mengembangkan kemampuan

membaca pemahaman dari tingkat literal sampai pada tingkat kreatif.

Dalman (2013: 86) menjelaskan pada saat anak-anak memasuki kelas IV sekolah dasar, mereka tidak diperkenankan lagi membaca permulaan atau mekanik karena di kelas tinggi, mereka harus memasuki tahap membaca pemahaman. Oleh karena itu, kemampuan siswa kelas V dalam membaca pemahaman hendaknya sudah baik karena siswa telah mempelajarinya sejak kelas IV sekolah dasar.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B SD N 1 Sumberagung, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih berkategori rendah. Pernyataan tersebut didukung data hasil pretes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan nilai rata-rata kelas 60,90. Jumlah siswa kelas V B adalah 20 orang dan hanya 4 orang siswa yang memiliki nilai di atas 75.

Di samping itu, siswa masih kesulitan dalam menentukan pokok pikiran atau gagasan utama dari isi bacaan. Kendalanya adalah penguasaan bahasa dan kosakata yang cenderung masih rendah. Selain itu, ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca mekanik. Siswa belum memahami intonasi dan jeda yang benar dalam membaca tanda baca. Selain itu, minat siswa dalam membaca masih kurang. Pada hari jumat, semua siswa kelas V berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku.

Hari Jumat adalah jadwal kelas V untuk berkunjung ke perpustakaan. Namun pada hari lain, tidak ada siswa kelas V yang berkunjung ke perpustakaan. Siswa menghabiskan jam istirahat

dengan bermain atau membeli makanan di kantin. Siswa yang jarang melakukan aktivitas membaca buku maka penguasaan bahasa dan keterampilan membaca tidak berkembang dengan baik. Hal ini mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa.

Menurut Somadayo (2011: 10), membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Membaca pemahaman melibatkan keterampilan - keterampilan memahami yang bertujuan untuk menemukan dan memahami ide pokok, detail penting bacaan serta membuat kesimpulan berdasarkan bacaan.

Membaca pemahaman termasuk dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak berdiri sendiri karena terintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam satu tema. Menurut Majid (2014: 49), kurikulum di sekolah dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Kompetensi dasar yang memuat membaca pemahaman terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B SDN 1 Sumberagung Kecamatan Jetis, guru menggunakan teknik membaca bergantian dalam pembelajaran membaca pemahaman. Siswa diminta membaca kalimat demi kalimat

dari suatu teks secara bergantian. Teknik ini belum mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda dari siswa karena teknik ini lebih dominan menggunakan gaya auditoris. Gaya belajar lain seperti somatis, visual dan intelektual belum mendapat perhatian dalam teknik membaca bergantian. Selain itu, guru belum mencoba menerapkan teknik atau model pembelajaran membaca lainnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, seperti Model Membaca Total.

Menurut Dalman (2013: 156), Model Membaca Total adalah sebuah bentuk atau pola pembelajaran membaca pemahaman yang di dalamnya berisi tujuan, sumber belajar, kegiatan dan evaluasi yang dapat dijadikan sebagai alat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan secara total. Model Membaca Total membuat pembaca secara total memahami makna-makna yang disebar oleh setiap paragraf dalam teks bacaan. Model Membaca Total sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan dan memahami ide pokok dari teks bacaan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Model Membaca Total melalui lima langkah yaitu: a) mengetahui isi umum teks bacaan dengan teknik *skimming* dan *scanning*, b) membaca dengan gaya SAVI, c) menjawab pertanyaan dengan teknik *selecting* dan *skipping*, d) membuat simpulan, dan e) membuat rangkuman.

Model Membaca total menggunakan teknik membaca *skimming* dan *scanning* untuk menemukan informasi fokus dari teks bacaan.

Menurut Rahim (2008: 61), membaca *skimming* adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Kemudian, menurut Nuriadi (2008: 104), membaca *scanning* merupakan sebuah teknik atau metode membaca yang digunakan untuk mencari informasi atau fakta tertentu yang berguna untuk menjawab suatu pertanyaan atau permintaan.

Model Membaca Total juga menggunakan teknik *selecting* dan *skipping*. Dalman (2013:172) menjelaskan membaca dengan teknik *selecting* yaitu membaca dengan cara memilih bagian bacaan yang dianggap relevan atau berisi informasi fokus yang telah ditentukan. Sedangkan membaca dengan teknik *skipping* adalah membaca dengan cara melampaui atau melompati bagian-bagian lain untuk menemukan bagian bacaan yang relevan.

Model Membaca Total melibatkan gaya SAVI dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman. Gaya SAVI (*Somatis, Auditoris, Visual dan Intelektual*) merupakan gaya belajar yang melibatkan pergerakan tubuh, indera pendengaran, indera penglihatan, dan kemampuan berpikir. Oleh karena itu Model Membaca Total memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami bacaan menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda dari masing-masing siswa. Selain itu, Model Membaca Total membuat siswa mengingat isi teks bacaan lebih lama karena melibatkan kegiatan menulis. Siswa diminta menuliskan hasil pemahaman membacanya dengan membuat simpulan dan rangkuman dari isi teks bacaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung Jetis Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen. Menurut Sugiyono (2009: 74), penelitian pra-eksperimen adalah penelitian yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Desain penelitian pra-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*.

Sugiyono (2009: 75) menggambarkan desain ini sebagai berikut.

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Keterangan:

O_1 = hasil *pre test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = hasil *post test* (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan = $O_1 - O_2$

Desain penelitian *one-group pretest-posttest design* menggunakan satu kelompok diukur variabel dependennya (*pre-test*) kemudian diberikan perlakuan dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*). Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu Model Membaca Total sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuktikan dengan memberikan variabel bebas kepada satu kelompok (yang disebut kelompok eksperimen) dan tidak memberikan variabel bebas pada satu kelompok yang lain (yang disebut kelompok kontrol).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Sumberagung Jetis Kabupaten Bantul dengan rincian sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok kontrol (pembelajaran konvensional) dengan materi tema 1 subtema 3 selama tiga kali pertemuan pada tanggal 16 September sampai dengan 18 September 2014.
2. Tes (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol pada tanggal 20 September 2014.
3. Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen (pembelajaran Model Membaca Total) dengan materi tema 2 subtema 1 selama tiga kali pertemuan pada tanggal 22 September sampai dengan 24 September 2014.
4. Tes (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen pada tanggal 25 September 2014.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung tahun ajaran 2014/2015. Populasi siswa kelas V B seluruhnya berjumlah 20 siswa dengan rincian 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Prosedur

1. Tahap pra penelitian

Siswa mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan metode konvensional yaitu siswa membaca teks bacaan kemudian menjawab pertanyaan. Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelompok kontrol dilaksanakan sesuai tema 1 subtema 3

sebanyak tiga kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut.

- a. Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2014 dengan materi pembelajaran 4 yang membahas tentang bencana alam karena aktivitas manusia.
- b. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014 dengan materi pembelajaran 5 yang membahas tentang bencana gunung meletus.
- c. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 18 September 2014 dengan materi pembelajaran 6 yang membahas tentang wabah ulat bulu.

2. Tahap *pretest*

Peneliti mengadakan *pretest* (tes pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional) yang dilakukan pada tanggal 20 September 2014. *Pretest* ini dilakukan untuk mengambil data berupa kemampuan awal membaca pemahaman siswa kelas V B yang belajar membaca pemahaman dengan menggunakan metode konvensional.

3. Tahap pemberian perlakuan

Pada tahap ini peneliti menerapkan Model Membaca Total dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelompok eksperimen. Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman ini dilaksanakan sesuai dengan tema 2 subtema 1 sebanyak tiga kali pertemuan, dengan rincian sebagai berikut.

- a. Pertemuan pertama pada tanggal 22 September 2014 dengan materi pembelajaran 2 yang membahas tentang peran dan manfaat air bagi pertanian.

- b. Pertemuan kedua pada tanggal 23 September 2014 dengan materi pelajaran 5 yang membahas tentang peran dan fungsi air bagi kegiatan manusia.
- c. Pertemuan ketiga pada tanggal 24 September 2014 dengan materi pelajaran 6 yang membahas tentang peran dan fungsi air bagi kegiatan industri.

4. Tahap *posttest*

Peneliti mengadakan *posttest* untuk yang dilakukan pada tanggal 25 September 2014. Siswa mengerjakan soal *pretest* sesuai tema 2 subtema 1. *Posttest* ini dilakukan untuk mengambil data berupa kemampuan akhir membaca pemahaman siswa kelas V B setelah belajar menggunakan Model Membaca Total.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 224), teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi dan dokumentasi.

Teknik tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu: *pretest* dan *posttest*. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan karena peneliti hanya sebagai pengamat independen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa proses pembelajaran membaca pemahaman dan hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa.

Instrumen

Menurut Sugiyono (2009: 102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi instrumen sebagai alat pengumpul data harus dirancang dan dibuat secara baik sehingga data empiris dapat diperoleh sebagaimana adanya. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Indikator-indikator yang menjadi acuan dalam instrumen tes dibuat berdasarkan kajian teori yang telah disusun. Sebelum instrumen tes digunakan, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen dan butir-butir pertanyaan soal tes yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen ahli (*expert judgement*). Setelah butir-butir pertanyaan disetujui, soal tersebut diujicobakan dan data-data hasil uji coba dianalisis.

Pengukuran validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 213). Pengukuran validitas tes sepenuhnya menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows*.

Harga r_{tabel} untuk jumlah sampel 22 adalah 0,423 sehingga butir soal dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari 0,423. Dari hasil uji coba sebanyak 35 soal diperoleh 30 soal yang valid. Soal-soal yang tidak valid adalah butir nomor 5, 14, 18, 30, dan 32. Butir soal yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

Setelah diperoleh jumlah butir soal instrumen yang valid sebanyak 30 butir soal, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha*

Cronbach. Adapun pengujian reliabilitas instrumen tes sepenuhnya menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,928. Setelah hasil nilai reliabilitas dikonsultasikan dengan koefisien reliabel dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas sangat baik.

Kisi-kisi instrumen tes berupa pilihan ganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Tingkat Membaca Pemahaman	Indikator	Nomor Item				Σ
			C1	C2	C3	C4	
Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	1. Litera 1	1.1 Menjawab pertanyaan tentang fakta dan detail materi	7, 16, 20, 23, 26	3, 17, 19, 22, 28			10
	2. Interp retatif	2.1 Menjelaskan hubungan sebab akibat		2, 12			2
		2.2 Menemukan kalimat utama dari sebuah paragraf			1, 11, 15		3
		2.3 Menemukan ide pokok			4, 9, 18, 27		4
3. Kritis	3.1 Membedakan opini dan fakta	3.1 Membedakan opini dan fakta				10, 21, 29	3
		3.2 Mengidentifikasi tujuan pengarang				14, 25	2
		3.3 Mengidentifikasi judul yang sesuai isi bacaan				8	1
4. Kreati f	4.1 Memecahkan masalah sehari-hari sesuai teori dari bacaan				5, 13, 24	3	
Jumlah							30

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 147), teknik statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil

sampelnya) menggunakan statistik deskriptif dalam analisis data. Penelitian ini menggunakan populasi tanpa mengambil sampel sehingga analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif.

Penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk tabel, diagram batang, dan perhitungan mean, modus, median. Pengujian hipotesis dilakukan melalui perbandingan dengan membandingkan rata-rata (mean) data populasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumberagung yang terletak di bagian tengah Desa Sumberagung di wilayah kecamatan Jetis, kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan di kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung selama 6 kali pertemuan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Membaca Total dan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman. Dalam penelitian ini, data *pretest* akan digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa yang telah belajar membaca pemahaman menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelompok kontrol), sedangkan data *posttest* akan digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah belajar membaca pemahaman menggunakan Model Membaca Total (kelompok eksperimen).

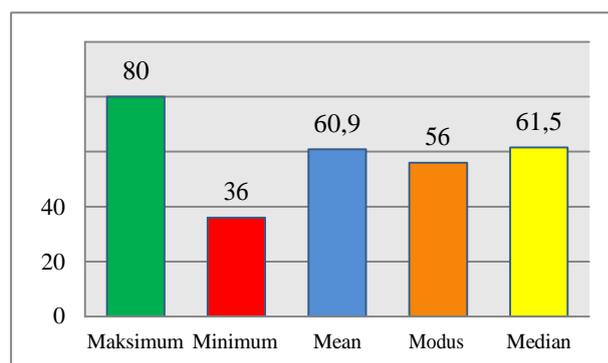
Kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dipaparkan melalui tabel nilai *pretest* sebagai berikut.

Tabel 2. Data Nilai *Pretest*

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
36-45	3	15%
46-55	2	10%
56-65	8	40%
66-75	3	15%
76-85	4	20%

Sumber : data primer

Berdasarkan nilai *pretest* (hasil tes kelompok kontrol) pada tabel di atas dapat dihitung nilai mean, modus, median, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Perhitungan *Pretest*

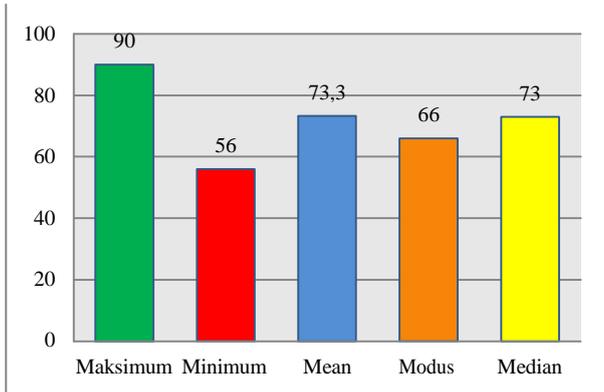
Dari tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai maksimum 80, nilai minimum 36, rata-rata (mean) 60,9, modus 56 dan median 61,5. Data kemampuan membaca pemahaman akhir diambil setelah diadakan perlakuan berupa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Model Membaca Total pada siswa sebagai kelompok eksperimen. Tabel nilai *posttest* pada kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 3. Data Nilai *Posttest*

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
56-65	3	15%
66-75	8	40%
76-85	6	30%
86-95	3	15%

Sumber: data primer

Berdasarkan nilai *posttest* (hasil tes kelompok eksperimen) pada tabel di atas dapat dihitung nilai mean, modus, median, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil *Posttest*

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa kelompok eksperimen yang telah belajar membaca pemahaman menggunakan Model Membaca Total memiliki nilai maksimum 90, nilai minimum 56, rata-rata (mean) 73,30, modus 66 dan median 73.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* (hasil tes kelompok kontrol) dengan nilai rata-rata *posttest* (hasil tes kelompok eksperimen). Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Data	<i>Pretest</i> (Kelompok Kontrol)	<i>Posttest</i> (Kelompok Eksperimen)
SUM	1218	1466
Mean	60,9	73,30

Sumber: data primer

Dari tabel tersebut terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang akan lebih jelas terlihat pada diagram batang berikut.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Membaca Total berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata *posttest* sebesar 73,3 dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,90. Nilai rerata *pretest* tidak sama dengan nilai rerata *posttest* sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Selisih antara nilai rerata *pretest* dan *posttest* sebesar 12,40. Terbukti bahwa terdapat pengaruh Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 20,36%.

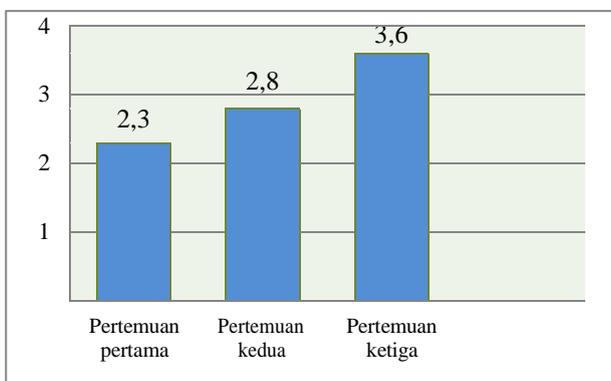
Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan Model Membaca Total yaitu tiga kali pertemuan, peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan teknik *skimming* dan *scanning*. Peneliti melakukan observasi pada guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Model Membaca Total. Hasil observasi terhadap guru tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	Indikator	Pertemuan			Jumlah	Rerata
		1	2	3		
1.	Guru membimbing siswa membaca dengan teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>	2	3	4	9	3
2.	Guru membimbing siswa menemukan informasi fokus dari teks bacaan	2	3	4	9	3
3.	Guru membimbing siswa membaca dengan gaya SAVI	2	2	3	7	2,3
4.	Guru membimbing siswa menjawab pertanyaan dengan teknik <i>selecting</i> dan <i>skipping</i>	2	3	3	8	2,6
5.	Guru membimbing siswa membuat simpulan dari teks bacaan.	3	3	4	10	3,3
6.	Guru membimbing siswa membuat rangkuman isi teks bacaan	3	3	4	10	3,3
7.	Guru membimbing siswa dalam membaca hasil rangkuman menggunakan gaya SAVI	2	3	3	8	2,6
Jumlah		16	20	25	60	23.1
Rerata		2,3	2,8	3,6	8,6	3,3

Sumber: data sekunder

Data observasi guru kelas dalam menerapkan Model Membaca Total yang terdapat pada tabel di atas diperoleh selama tiga kali pertemuan. Data di atas diperjelas dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Data Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan Model Membaca Total mengalami perubahan setiap kali pertemuan. Hal ini karena guru mulai terbiasa

menerapkan Model Membaca Total dalam pembelajaran membaca pemahaman.

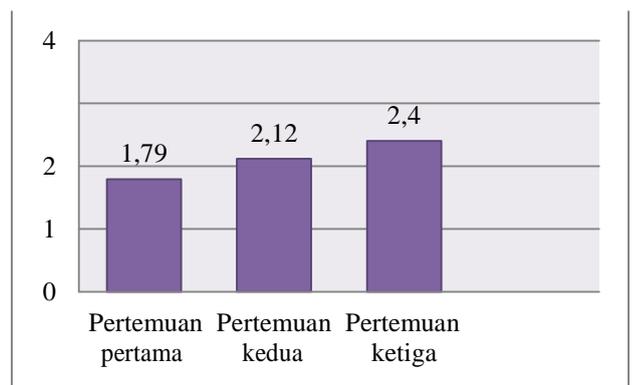
Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan Model Membaca Total, peneliti mengamati keterampilan siswa dalam membaca menggunakan teknik *skimming* dan teknik *scanning*. Hasil observasi tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Keterampilan Membaca Siswa

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah	Rerata
		1	2	3		
1	Siswa terampil mencari ide pokok setiap paragraf	1,8	2,0 5	2,4	6,25	2,08
2	Siswa terampil mencari kalimat utama setiap paragraf	2,5	2,7 5	2,9	8,15	2,7
3	Siswa terampil mencari ide pokok bacaan	1,7	2	2,5	6,2	2,06
4	Siswa terampil mencari ide pendukung setiap paragraf	1,6	1,8 5	2,2	5,65	1,86
5	Siswa dapat menemukan kata-kata kunci setiap paragraf	1,3 5	1,9 5	2	5,3	1,76
Jumlah		8,9 5	10, 6	12	31,5 5	10,4 6
Rerata		1,7 9	2,1 7	2,4	6,31	2,09

Sumber: data sekunder

Data observasi keterampilan membaca siswa kelompok eksperimen diperoleh selama 3 kali pertemuan. Rata-rata skor pada setiap pertemuan ditampilkan pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Hasil Keterampilan Membaca Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan keterampilan siswa

membaca menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* untuk menemukan informasi fokus teks bacaan pada setiap perlakuan.

Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan bahwa Model Membaca Total memberikan pengaruh positif pada keterampilan siswa dalam menemukan informasi fokus teks bacaan karena mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Selain itu, guru telah melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Model Membaca Total sesuai dengan panduan dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada pembelajaran membaca pemahaman dengan metode konvensional, siswa berlatih memahami makna bacaan secara eksplisit, sedangkan kemampuan memahami makna bacaan secara implisit kurang dilatih oleh guru.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan metode konvensional dengan langkah-langkah siswa membaca teks bacaan kemudian menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan. Pembelajaran membaca pemahaman dengan metode konvensional pada kelompok kontrol dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pembelajaran konvensional dalam membaca pemahaman melatih siswa memahami makna bacaan secara eksplisit, sedangkan kemampuan memahami makna bacaan secara implisit kurang dilatih oleh guru.

Siswa kelompok kontrol diberi tes. Hasil tes dari kelompok kontrol ini sebagai data *pretest*. Selanjutnya siswa diberi perlakuan yaitu pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Model Membaca Total yang disebut sebagai kelompok eksperimen.

Model Membaca Total ternyata mampu menarik perhatian siswa, sehingga timbul perasaan senang dan motivasi untuk memahami teks bacaan. Hal ini karena Model Membaca Total memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode konvensional. Salah satunya model ini melibatkan gaya *SAVI* yang memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda.

Pada kegiatan pembelajaran Model Membaca Total, guru melatih siswa untuk cermat dan teliti dalam menemukan dan memahami informasi fokus dari teks bacaan. Informasi fokus tersebut berupa ide pokok bacaan, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, kalimat utama dan kata-kata kunci teks bacaan. Kegiatan pembelajaran ini fokus utamanya agar siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Pemahaman bacaan yang baik dapat dicapai, salah satunya dengan kemampuan menentukan dan memahami ide pokok bacaan.

Pada akhir kegiatan pembelajaran membaca, siswa membuat simpulan dan rangkuman berdasarkan teks bacaan. Kemampuan membuat rangkuman yang baik menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan semakin baik. Siswa membacakan hasil rangkumannya di depan kelas menggunakan gaya *SAVI* untuk melatih rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami isi bacaan karena memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan dan memahami ide pokok bacaan. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan gaya *SAVI* membuat pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan. Pemahaman siswa terhadap isi bacaan dituangkan dalam kegiatan membuat simpulan dan rangkuman dari teks bacaan.

Model Membaca Total ini melatih siswa memahami isi bacaan secara eksplisit dan implisit. Dengan demikian, Model Membaca Total ini memberikan pengaruh lebih baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan, ada pengaruh yang positif penggunaan Model Membaca Total terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Sumberagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan antara nilai rerata kelompok kontrol (*pretest*) dan kelompok eksperimen (*posttest*) yaitu 60,90 dan 73,30. Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 12,40. Jadi, Model Membaca Total memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 20,36% pada kelompok eksperimen. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran membaca yang menggunakan Model Membaca Total melatih kemampuan siswa dalam menemukan dan memahami ide pokok bacaan. Selain itu, kegiatan membaca yang melibatkan gaya SAVI membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Saran

1. Saran untuk guru supaya guru dapat menggunakan Model Membaca Total sebagai variasi metode pembelajaran membaca, karena

sudah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan.

2. Saran untuk siswa supaya siswa dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca pemahamannya sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Saran untuk sekolah supaya sekolah dapat mengembangkan informasi perkembangan belajar siswa sebagai dorongan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Membaca Total.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Haryadi & Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.